ABSTRACT

"OPERATOR TEAM COMMUNICATION STRATEGY ON E-KTP SOSICALIZATION PROGRAM FOR SOCIETY IN CANGKUANG DISTRICT BANDUNG REGENCY"

By:
YaniAnggreaeni
NIM: 41810073

This research was advised by:
DR. Mahi M. Hikmat, M. Si.

This research has purposed to know an Operator Team Communication Strategy on E-KTP Socialization program for Society in Cangkuang District, Bandung Regency. To answer the above purpose than a researcher is taken indicator as a sub focus that is planning, approach and activity.

This research approach was qualitative with descriptive research method which is used to explain and describe as phenomenon. A sampling technique is purposive sampling, data analysis and data collecting. This research subject is three operator teams as an informant and two key informants among them head of district and section head of government.

A research result was proven that there is purpose in given information for society in an educative and social attitude manner, planning is done by operator team for society doing recruitment change and in cooperation with some institutions to do training and also evaluation, an approach has purposed to support that communication strategy so it can be worked in according to planned purpose, an activity was done both in andout of district office.

A conclusion is operator team communication strategy on E-KTP socialization program for society in Cangkuang District Bandung Regency can be performed in according to applied strategy.

As suggest is best there is work force increment and is using selection system or qualified operator team member candidate acceptance before recruitment, to conduct socialization in different ways such as holding a seminar or workshop on E-KTP

Keywords : communication strategy, sosicalization, operator team, E-KTP.

Perkembangan teknologi informasi maupun komunikasi menghasilkan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan banyak kemudahan, seperti kemudahan dalam mendapatkan informasi dan kemudahan berinteraksi, perkembangan teknologi dan komunikasi juga dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya, karena segala kegiatan dapat dilakukan dengan cepat, murah, dan tepat, sehingga produktivitas kerja akan meningkat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memperlihatkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi ini, seperti dalam dunia pemerintah (*e-government),* yang didalamnya memiliki program seperti dalam bidang pemerintah (*e-KTP),* pendidikan (*e-education),* kesehatan (*e-medicin)* dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasis elektronik.

Pemerintah menerapkan *e-government* yang bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, transparan, bersih, adil, akuntabel, bertanggungjawab, responsif, efektif dan efisien.*e-Government*memanfaatkan kemajuan komunikasi dan informasi pada berbagai aspek kehidupan, serta untuk peningkatan daya saing dengan negara-negara lainseperti tercantum dalam Undang-undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektonik.

e-Governmentmenerapkan sistem pemerintahan dengan berbasis elektronik agar dapat memberikan kenyamanan, meningkatkan transportasi, dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi publik. Penyelenggara administrasi kependudukan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 adalah terwujudnya Tertib Database

Kependudukan, Tertib Penerbitan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Tertib Dokumen Kependudukan.

Untuk mewujudkan tujuan utama penyelenggaraan administrasi kependudukan tersebut, perlu penerapan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang Berbasis NIK secara Nasional (KTP Elektronik) untuk setiap penduduk wajib KTP.Peraturan presiden No 26 tahun 2009 tentang penerapan KTP Berbasis NIK secara nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden no 35 tahun 2010, antara lain mengamanatkan bahwa penerapan KTP Elektronik sudah harus selesai selambat-lambatnya akhir tahun 2012.(http//www.e-ktpbandung.go.id)

E-KTP merupakan KTP nasional yang sudah memenuhi semua ketentuan yang diatur dalam UU No.23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Peraturan Presiden No 26 Tahun 2009 tentang penerapan KTP berbasis Nomor Induk Kependudukan secara nasional, dan Peraturan Presiden No 35 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan presiden No 26 Tahun 2009.

Pemerintah perlu melaksanakan program tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga nanti akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dari lembaga pemerintahan dan swasta karena E-KTP merupakan KTP elektronik yang dibuat dengan sistem komputer, sehingga dalam penggunaannya nanti diharapkan lebih mudah, cepat dan akurat. Pemerintah membuat kebijakan program E-KTP baik bagi masyarakar, bangsa, dan Negara dimaksud agar terciptanya tertib administrasi.

Dengan adanya E-KTP ini tentunya masyarakat dapat mendukung peningkatan keamanan Negara melalui tertutupnya peluang adanya KTP ganda

atau KTP palsu dimana selama ini para pelaku kriminal seperti teroris, TKI ilegal dan perdagangan manusia sering menggunakan KTP ganda palsu tersebut untuk memalsukan identitas diri agar tidak teridentifikasi oleh pihak berwajib.

Terdapat fenomena khusus yang terjadi pada kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, yaitu hingga saat ini sosialisasi belum merata ke setiap desa. Padahal 2012 pelaksanaan E-KTP sudah diberlakukan, banyak pula masyarakat yang mengaku belum mendapat informasi dan pengetahuan mengenai penyelenggaraan dan teknis E-KTP.

Seperti halnya fenomena permasalahan yang ada di Indonesia, di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung pun masih banyak masyarakat yang memasukan data base kependudukan dengan mengikuti program E-KTP di 2 daerah yang berbeda, dengan alasasan masyarakat yang bekerja di luar kota, adapun masyarakat yang lebih mementingkan bekerja dari pada membuat E-KTP karena dirasa lebih penting dan menguntungkan, penduduk Kecamatan Cangkuang berjumlah 61.148 dari 7 desa, 42541 yang sudah melakukan wajib KTP atau yang sudah melaksanakan dan membuat E-KTP dan 18.607 warga yang belum wajib KTP atau belum melakukan perekaman serta membuat E-KTP.hal ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

Jumlah penduduk Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang sudah dan belum melamukan wajib KTP:

Tabel 1.1

Jumlah penduduk yang sudah dan belum wajib KTP

NO	USIA	JUMLAH PENDUDUK
1	16 – 21	6.363
2	22 – 59	32.154
3	60 >	4.024
4	Belum wajib KTP & melakukan perekaman	18.607
	TOTAL	61.148

Sumber : Arsip Kecamatan Cangkuang 2013

Dari tabel diatas maka bisa dilihat bahwa Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang be rjumlah 61.148 dari 7 Desa yaitu Desa Bandasari, Desa Cangkuang, Desa Ciluncat, Desa Jatisari, Desa Nagrak, Desa Panunjang, dan Desa Tanjung Sari, belum semua melaksanakan wajib KTP karena belum melakukan perekaman, dan membuat E-KTP ataupun yang masih berusia di bawah 17tahun yang belum di wajibkan untuk melakukan pembuatan E-KTP.

Sosialisasi dapat terealisasikan dengan baik apabila Srategi komunikasi yang dilakukan tepat sasaran dan baik.Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy. "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan(*planning*) dan manajemen (*management)* untuk mencapai suatu tujuan.Untuk mencapai tujuan tersebut srategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana oprasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.Strategi komunikasi

merupakan penentu berhasil tidaknyakegiatankomunikasi berupa pesanyang disampaikan melalui berbagai mediadapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi baik secara makro (*flamed multi media strategi)* maupun secara mikro (*single communication medium strategi)* mempunyai fungsi ganda" (Effendy, 2005 : 15). Pendapat lain mengatakan bahwa :

> "Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*plammed multi-media strategi)* maupun secara mikro (*singgel communication medium strategi)* mempunyai fungsi ganda (Effendy 2000:300).

Meskipun pemerintah Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung telah melaksanakan srategi penerapan E-KTP tersebut dengan semaksimal mungkin, menurut observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukankepada salah satu operator yaitu Astri Julianingsih, bahwa banyak sekali kendala dan hambatan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program E-KTP tersebut terjalin kurang baik, karena kenyataan yang terjadi pada masyarakat kecamatan Cangkuang belum bisa sepenuhnya mengerti dan paham akan program tersebut karena terbatasnya dengan pengetahuan dan wawasan akan E-KTP itu sendiri.

Oleh karena itu pemerintah Kecamatan Cangkuang menerapkan beberapa strategi agar sosialisasi itu tersampaikan dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan misalnya menghimbau dengan cara memberitahukan baik dalam bentuk undangan, maupun pengumuman secara langsung kepada masyarakat untuk mengunjungi kantor kecamatan, karena akan diadakannya sosialisasi, atau biasanya di setiap kecamatan di bentuk suatu team atau kelompok untuk

mendatangi setiap desa dan memberikan penyuluhan tentang program E-KTP tersebut, menjelaskan dan memperkenalkan E-KTP kepada seluruh masyarakat yang ada di setiap desa dengan mengunjungi rumah-rumah warga jika sosialisasi yang dilakukan belum cukup.

Menurut salah satu operator E-KTP yang peneliti wawancarai yaitu Astir Julianingsih, dalam proses pelaksanaan strategi komunikasi telah terjadi berbagai macam permasalahan yang dapat menjadi kendala bagi pemerintah kecamatan diantaranya yaitu :

Pertama, banyak warga yang telah wajib KTP tetapi tidak terdata, hal tesebut membuat warga kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung banyak yang belum melakukan perekaman e-KTP.warga yang tidak terdata merupakan warga pendatang dari luar, selain itu sebagian warga bekerja di luar kota, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah warga yang wajib KTP.

Kedua, Kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat sekitar yang berkaitan dengan pengetahuan tentang e-KTP itu sendiri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dan kegunaan serta manfaat dari e-KTP tersebut, karena sangat banyak masyarakat yang tidak mengetahui prosedur dan cara pembuatan e-KTP tersebut. Akibatnya pegawai yang menangani e-KTP cukup kesulitan dan membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan kembali kepada masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena kurang adanya sosialisasi tentang e-ktp yang diberikan oleh pegawai kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung kepada masyarakat sekitar. Dan inilah yang menjadi penyebab sosialisasi e-KTP tidak

berjalan dengan baik. Jika dilihat dari perencanaan pemerintah tentang pelaksanna sosialisasi e-KTP tingkat kecamatan terlihat bahwa program sosialisasi tersebut sangat memberikan manfaat bagi masyarakat nantinya.dengan mengetahui tujuan dan maksud serta tata cara pelaksanaan maka program e-KTP ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga, kurangnya operator E-KTP di kecamatan Cangkuang, operator E-KTP bertugas untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat sekitar, disamping petugas lainnya yang di tunjuk untuk menyampaikan sosialisasi tersebut, namun bila dilihat dari fenomena yang terjadi di kantor Kecamatan Cangkuang hanya memiliki tiga orang operator saja, sedangkan masyarakat kecamatan Cangkuang berjumlah 61.148 itu pula menjadi salah satu penyebab sosialisasi tidak berjalan dengan baik meskipun petugas kecamatan pula ikut memberikan sosialisasi namun pengetahuan akan program E-KTP tersebut jauh lebih luas daripada operator E-KTP yang di tugaskan di kantor kecamatan Cangkuang tersebut.

Keempat, rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di kecamatan Cangkuang, bila dilihat dari observasi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu operator yaitu Astri Jylianingsih 30% masyarakat yang mengalami buta huruf, mereka tidak bisa membaca dan menulis.dikarenakan rendahnya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan latar belakang pendidikan yang rendah mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi yang di sampaikan oleh pegawai dan operator E-KTP. masyarakat yang buta huruf haruslah mendapatkan sosialisasi

dan pendekatan khusus oleh pegawai dan operator E-KTP karena sosialisasi melalui media cetak atau media oneline tidak evektif.karena tidak akan mendapatkan *feed back* yang sesuai dari masyarakat. penduduk kecamatan Cangkuang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di sawah karena nya sulit petugas dan operator untuk menyampaikan sosialisasi karena dianggapnya E-KTP tidak begitu penting dan menguntungkan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana mengenai "Strategi komunikasitim operator padaprogram sosialisasi E-KTPkepada masyarakat di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung", mulai dari perencanaan dan pendekatan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, "Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini lebih menenkankan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, Pendekatan ini menurut Nasution bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penggambaran realitas yang kompleks" (Nasution, 1992 : 13).

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 :3) menyatakan bahwa "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah". Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan

interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga pengertian umum mengenai penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi. Atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti, Selanjutnya, guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga informan, dan dua informan kunci, informan dipilih sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh informan. Sehingga informan dapat memberikan informasi banyak bagi peneliti tentang kasus yang sedang diteliti oleh peneliti.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber atau informan,yaitu Tim Operator, Camat, dan Kasi Pemerintahan, di kantor kecamatan Cangkuang dan melakukan observasi langsung di lapangan peneliti dapat menganalisis tentang Strategi Komunikasi Tim Operator pada program sosialisasi E-KTP kepada Masyarakat di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung".

Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa orang narasumber atau informan , yaitu Tim

Operator, Camat, dan Kasi Pemerintahan, di kantor kecamatan Cangkuang. Yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Tim Operator pada program sosialisasi E-KTP kepada Masyarakat di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

Sebuah strategi diperlukan ketika akan melakukan sebuah rencana agar dapat tercapainya keinginan yang akan dicapai tersebut, begitu pula dengan perencanaan tentang strategi komunikasi Tim Operator yang akan dilakukan. Rencana strategi komunikasi yang dilakukan Tim Operator dalam program sosialisasi tentulah berharap sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai yang direncanakan, hal ini bertujuan agar masyarakat luas mengalami perubahan yang positif baik fisik, psikis, dan kognisi.

Adapun beberapa rencana yang akan dilakukan oleh tim Tim Operator di Kecamatan Cangkuang yaitu diantaranya melakukan kegiatan pelatihan yang bersifat gabungan, pelatihan biasanya dilakukan satu tahun sekali oleh semua anggota tim operator di kabupaten masing-masing. Tidak hanya dihadiri oleh tim operator saja tetapi para petinggi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan. Pelatihan diadakan agar kinerja pegawai atau tim operator khususnya berkualitas dan memiliki wawasan yang lebih akan program E-KTP itu sendiri.

Menurut Astri yang diwawancarai pada tanggal 5Mei 2014di ruangan kerjanya, beliau menegaskan juga demi terciptanya sebuah strategi komunikasi yang baik antara tim operator terhadap masyarakat maka harus ada mekanisme

penerimaan anggota tim operator yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas akan E-KTP itu sendiri.

Pernyataan serupa juga dipertegas oleh bapak farid, yang di wawancarai di ruangan kerjanya pada tanggal 13 Mei 2014dalam pelaksanaan sebagai lembaga pemerintahan, kegiatan evaluasi perlu sekali dilakukan karena dengan adanya evaluasi anggota tim operator akan mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang bisa diperbaiki. Melihat kebelakang hal apa saja yang dirasa kurang akan di tambahkan dengan semaksimal mungkin mengingat program sosialisasi E-KTP ini penting untuk masyarakat banyak.

Selain itu dalam menjalankan sebuah strategi komunikasi oleh tim operator dengan melakukan sebuah kegiatan dengan cara melakukan pendekatan sangatlah diperlukan, hal ini untuk menunjang sebuah strategi komunikasi tersebut sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan,beragam pendekatan yang dilakukan oleh tim operator di kecamatan cangkuang dalam program sosialisasi E-KTP, Yaitu tim operator E-KTP menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat menghibur dan rekreasi akan tetapi disisipi dengan informasi dan materi tentang program sosialisasi E-KTP agar masyarakat tidak merasa jenuh saat sosialisasi itu berjalan contohnya acara wayang golek yang diadakan di desa bandasari.

Selain menggelar hiburan, pendekatan yang dilakukan oleh tim operator juga yaitu dengan cara sistem jemput bola, yaitu dimana pemerintah kecamatan dan tim operator mendatangi sekolah-sekolah untuk diadakannya sosialisasi. Seperti halnya yang dilakukan di SMAN 1 Cangkuang sosialisasi dilakukan di

lapangan terbuka yang bertemakan pentingnya E-KTP, karena sebagian murid yang ada di sekolah sudah memenuhi syarat untuk wajib KTP.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia, banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Sebagaimana kita ketahui program sosialisasi E-KTP sangat penting di ketahui,jumlah masyarakat kecamatan cangkuang yang begitu banyak dengan fasilitas pendukung pelayanan yang terbatas, sehingga dari sinilah peneliti tergugah untuk berkeinginan menggali solusi yang dilakukan oleh pemerintah dengan diadakannya program sosialisasi E-KTP kepada masyarakat yang mana sistem program sosialisasi ini masih kurang diketahui oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Arifin. Anwar, *strategi komunikasi sebuah pengantar ringkas.* CV.Armico, Bandung, 1994.

Arifin. Anwar, *Ilmu komunikasi.* Rajawali pers. Bandung, 1982.

Cangara. Hafield, *pengantar ilmu komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Craswell. 1998. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed.* PT. Pustaka Pelajar.

_____ Ilmu Komunikasi, *Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Penerbit PT, Citra Aditya Bakti, Bandung,1993.

_____ Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi. Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993.

Djajasudarma. 2006. *Metode linguistik: ancangan metode penelitian dan kajian.* Rafika aditama.

Effendy. Onong Uchana. *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.2011

Effendy. Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2000

Harid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* PT. Remaja Rosdakarya,

Bandung 1960.

Kansil. C.ST. *pengantar ilmu hukum dan tata hukum indonesia.* Balai Pustaka, 1989

Koentjaraningrat. dkk. *Masyarakat desa di indonesia.* Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta : 2009

Liliweri. Alo. *Komunikasi serba ada serba makna.* 2007

Miles. 1992. *Penelitian kualitatif.* PT.Alfabeta

Mulyana. Deddy. *Ilmu Komunikasi*: Suatu Pengantar, Remaja Rosdakarya. Bandung 2005

Mulyana, Deddy. 2000 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* yogyakarta : Graha Ilmu.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja RosdaKarya. Bandung

M. Tatang. 2009. *Menyusun rencana penelitian.* Jakarta: PT.Rajawali Pers

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 1990. Metode penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 1980. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir. Mohamad. 1983. *Metode penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.2006

Soekanto. Soeryono. *Sosiologi suatu pengantar. Rajawali Pers,* Bandung : 2007

Sritomo. 1992 *Ergonomi studi gerak dan waktu.*

Spradleyy. 2006. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.* PT.Graha Ilmu.

Taneko. B. Soleman. *Hukum adat indonesia.* Rajawali. Bandung: 1983

Wiryanto. *Pengantar ilmu komunikasi.* Grasinda, Jakarta 2004.

B. INTERNET

1. http://www.e-ktpbandung.co.id . Diakses pada 12 februari 2014
2. http://id.shvoong.com . Diakses pada 12 februari 2014
3. http://mediacenter.malangkota.go.id , diakses pada 12 februari 2014
4. www.beritasatu.com, diakses pada 19 maret 2014.
5. http//:teknologi-satu.blogspot.com. diakases pada 22 maret 2014

6. www.bps-bdg.go.id/ bandung dalam angka, diakses 22 maret 2014
7. http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-pendekatan-pembelajaran.html, diakses 22 juli 2014

C. SUMBER LAIN

1. Arsip Kecamatan Cangkuang kabupaten Bandung 2013.
2. Arsip Kecamatan Cangkuang kabupaten Bandung 2014.
3. Standar operasional prosedur pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Bandung) .
4. Dokumentasi Pribadi, 2014.

D. SKRIPSI

1. Siska Prianti, 2012, Identifikasi Strategi Public Relation Dalam Sosialisasi E-KTP Di Kelurahan Pondok Kelapa.
2. Purwanti Ireine Robot, 2012, implementasi Kebijakan Pelayanan E-KTP Di Kecamatan Amurung Barat Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Suharni, 2011, implementasi Strategi Penerapan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) Di Kabupaten Nunukan.